

Strategi Pengurus Masjid Al-Aman Paakri Dalam Merespons Perbedaan Pemahaman Keagamaan

Sandi Pratama, Nurseri Hasna Nasution
 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
sandipratama112001@gmail.com

Submitted: 2023-11-10

Revised: 2023-11-17

Accepted: 2023-11-28

ABSTRACT:

Strategi yang digunakan pengurus masjid dalam menghadapi adanya perbedaan yang terjadi antara pengawas dan jama'ah dalam pemahaman keagamaan. Jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (field research), pengelolaan data dan sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, dengan metode pengambilan data yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi, Teknik Analisa data dilakukan dengan cara interpertasi, kritik sumber dan deskripsi. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu: pertama, strategi pengurus Masjid Al-Aman Paakri dalam merespons perbedaan pemahaman keagamaan antara lain; mengadakan pengajian rutin, melakukan sedekah subhu, melaksanakan program Gerakan Sosial Masjid Berbagi, melaksanakan pesantren kilat atau kajian keagamaan Remaja dan membangun komunikasi antara masyarakat dan pengurus. Kedua, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi pengurus Masjid Al-Aman Paakri dalam merespons perbedaan pemahaman keagamaan adalah jumlah jama'ah diantaranya dukungan atau sokongan secara penuh dari semua elemen masyarakat terkhusus dari pembina dan penanggung jawab. Sedangkan kelemahan pengurus Masjid Al-Aman Paakri dalam menjalankan strategi dakwah mereka untuk meningkatkan pemahaman keagamaan adalah adanya pertentangan antara pengawas dan masyarakat yang masih belum bisa menentukan sikap sendiri atau dalam artian lain masih selalu bergantung pada arahan para pimpinan yang lebih, dan yang kedua adalah jama'ah masih sering saling mengharapkan satu sama lain.

KEYWORDS: Umrah Companion, Congregation, Pt. Young Brahmin Sentosa

Copyright holder:
 © Pratama, S. nasution NH.
 (2023)

Published by:
 Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:  

This article is under:

How to cite:

Sandi P, Nurseri HN. (2023). *Strategi Pengurus Masjid Al-Aman Paakri Dalam Merespons Perbedaan Keagamaan*. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(4). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Kehadiran pengurus Masjid sangat dibutuhkan. Tak terbatas pada ruang lingkup masjid saja, tetapi perannya mencakup seluruh lapisan masyarakat muslim. Kehadirannya dibutuhkan untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang mempunyai keterikatan baik secara langsung atau tidak langsung dengan masjid. Pengurus Masjid pun diharapkan mampu menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam terutama dalam hal menjalankan strategi dakwah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keagamaan Islam itu sendiri. Seperti yang terdapat dalam Surat at-Taubah ayat 18 berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا لِلَّهِ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
 يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dari ayat tersebut maka dapat dipahami bahwasannya memakmurkan masjid sama saja seperti kita memakmurkan rumahnya Allah SWT. Orang yang banyak melakukan sedekah dan membantu dalam penyelesaian urusan rumahnya Allah SWT maka dia tergolong dalam orang yang telah mempersiapkan diri akan akhiratnya. Eksistensi pengurus Masjid telah konkret dengan kegiatan operasional yang seiring dengan program pembangunan. Ada yang patut masyarakat Islam syukuri belakangan ini bahwa keberadaan masjid semakin bertambah dan berkembang, baik jumlah maupun keelakan konstruksi bangunannya. Hal demikian menjelaskan bahwa adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, bertambahnya antusias dan semarak dalam kesehari-harian beragama.

Masjid sebagai rumah atau tempat ibadah umat Islam adalah salah satu unsur penting bagi kelangsungan hidup masyarakat Islam dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan, baik yang mencakup perihal duniawi maupun ukhrawi. Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan di atas dasar takwa dan menyucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya. Masjid sebagai pusat kegiatan dakwah dan pembinaan umat mengandung pemahaman bahwa pembinaan tersebut harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang meliputi bidang material maupun spiritual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan umat yang berkualitas dan memiliki pemahaman keagamaan Islam yang senantiasa berkembang atau meningkat. Seperti firman Allah dalam Surat Albaqarah ayat 187 berikut:

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: *Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa.*

Peningkatan pemahaman keagamaan meliputi aspek penghayatan agama disatu pihak dan aspek pengalaman ajaran di pihak lain. Jadi di dalamnya tercakup aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawantahan) dalam perspektif agama. Dengan Kualitas jamaah

yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan kualitas dan kemakmuran masjid pun bisa berjalan seiring. Tak selalu bergantung pada pengurus masjid, pelaku pembinaan jamaah itu bisa dilakukan oleh semua pihak, selama ia memiliki kecakapan khusus dalam bidang tersebut, dalam hal ini tak terkecuali pengurus Masjid sekali pun.

Masjid sebagai rumah atau tempat ibadah umat Islam adalah salah satu unsur penting bagi kelangsungan hidup masyarakat Islam dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan, baik yang mencakup perihal duniawi maupun ukhrawi. Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan di atas dasar takwa dan menyucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya. Masjid sebagai pusat kegiatan dakwah dan pembinaan umat mengandung pemahaman bahwa pembinaan tersebut harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang meliputi bidang material maupun spiritual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan umat yang berkualitas dan memiliki pemahaman keagamaan Islam yang senantiasa berkembang atau meningkat.

Masjid Al-Aman Komplek Paakri merupakan salah satu bentuk subjek yang menjalankan proses pembinaan masyarakat demi meningkatkan pemahaman keagamaan. Tidak dipungkiri lagi, jasmani yang sehat dan segar, antusias yang tinggi, dan kecerdasan dalam berpikir adalah kemampuan mereka yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dan harus digali juga diarahkan ke hal-hal positif. Kendatipun demikian, Pengurus Masjid Al-Aman Komplek Paakri adalah salah satu organisasi dakwah yang keberadaannya masih terbilang membutuhkan kemaksimalan yang tinggi dalam melahirkan jama'ah yang saling memahami.

Masjid Al-Aman Komplek Paakri merupakan masjid yang berada dalam pemukiman masyarakat tergolong dalam Kepolisian Republik Indonesia dan berdinasi di Polda Sumatera Selatan. Dalam kegiatan keagamaan tentu dalam pengawasan Bina Kegamaan Polda Sumatera Selatan. Selain itu juga dalam jama'ah hampir merata merupakan prajurit Polisi yang bertugas di Polda Sumatera Selatan. Hal ini juga berpengaruh pada kegiatan keagamaan yang ada di masjid Masjid Al-Aman Komplek Paakri tersebut.

Pengurus Masjid Al-Aman Komplek Paakri adalah salah satu organisasi yang bisa menampung jamaah muslim dalam melaksanakan aktivitas dakwah Islam yang memiliki orientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan bagi para jamaah di daerah tersebut. Secara mendasar, aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan oleh generasi muda bukanlah hal yang baru. Pengurus Masjid Al-Aman Komplek Paakri dalam mengaktifkan kembali peran dan fungsi masjid sebagai sentral ibadah dan kebudayaan umat Islam adalah suatu upaya untuk kembali kepada sunah Rasul yang setiap waktu dibutuhkan pada zaman modern ini. Tindakan ini kemudian akan menggiring umat pada keadaan yang lebih positif juga islami.

Akhir-akhir ini kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid Al-Aman Komplek Paakri terjadi kendalah. Kegiatan keagamaan rutinitas ibadah berjama'ah hingga pada kegiatan rutinitas hari-hari besar dalam Islam. Kegiatan rutinitas shalat berjama'ah setelah shalat dilakukan zikir secara bersama pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati Tahun Baru Islam, dan yasinan bersama saat malam Jum'at akhir-akhir ini dilarang untuk dilakukan.

Pada era globalisasi ini, kehadiran remaja masjid sangat dibutuhkan. Tak terbatas pada ruang lingkup masjid saja, tetapi perannya mencakup seluruh lapisan masyarakat muslim. Kehadirannya dibutuhkan untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang mempunyai keterikatan baik secara langsung atau tidak langsung dengan masjid. Remaja masjid pun diharapkan mampu menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam terutama dalam hal menjalankan strategi dakwah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keagamaan Islam itu sendiri.

Pelarangan tersebut sesuai dengan perintah yang disampaikan oleh Dewan Pengawas Masjid Al-Aman Komplek Paakri. Kegiatan keagamaan di Masjid yang terjadi saat ini lebih kepada pemahaman yang bersipat wahabi. Dengan adanya hal tersebut membuat masyarakat mengecam sesat. Masyarakat jama'ah Al-Aman Komplek Paakri lebih banyak memilih melakukan shalat berjama'ah di masjid lain. Banyak masyarakat sekitar yang kurang berminat untuk melakukan ibadah di Masjid Al-Aman Komplek Paakri lebih memilih tempat yang lebih jauh. Hal ini kebanyakan dilakukan karena takut terjadi konflik antara pengawas dan jama'ah. Tentu minat dan kegiatan keagamaan masyarakat akan terganggu dan lebih memilih untuk menghindari.

Orang yang dipercaya oleh masyarakat yang mempunyai akhlak yang mulia dan diberi amanah untuk mengelola dan memakmurkan baitullah. Bertanggung jawab dengan ikhlas. Pemahaman keagamaan adalah; kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang terjadi, jalan lurus yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia, supaya lebih teratur dan mendatangkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Keberadaan remaja masjid pun sudah sepatutnya mendapat perhatian pengurus masjid. Mereka merupakan calon dan kader pemimpin atau ahli waris kepemimpinan masjid. Mereka juga pendamping aktif pengurus masjid dalam melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatannya. Adanya kepercayaan dari pengurus masjid sebagai pihak teratas dalam hierarki organisasi masjid yang diberikan kepada remaja tentu menciptakan hubungan timbal balik yang baik dalam menjalankan perannya masing-masing pada konteks aktivitas dakwah islamiyah.

METODE

Untuk memperoleh data dengan mudah dan lebih menyeluruh untuk meneliti dilakukan dengan beberapa cara. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara (interview) adalah merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerjasama yang baik dari subjek kajian (responden). Dukungan dari responden tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan tugasnya karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan di anggap sebagai data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penggunaan dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian digunakan untuk mendukung dan menambah bukti di dalam penelitian. Dokumentasi atau arsip yang dimiliki oleh informan pada umumnya baru dapat digali setelah peneliti berusaha melakukan berbagai pendekatan yang menjamin kerahasiaan dokumen tersebut, dan menjamin jika dokumen tersebut digunakan untuk keperluan yang lain kecuali penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hakikat manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari interaksi sosial dengan sesama manusia lainnya. Hal ini dapat di ketahui bahwa semua manusia mengalami proses komunikasi yang terjadi setiap harinya. Komunikasi adalah hubungan interaksi sosial yang terjalin antara manusia untuk saling memberikan sebuah pesan dan informasi yang membantu mengekspresikan diri dan

mencapai sebuah tujuan. Seperti halnya terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 110 yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*

Dari ayat di atas maka dapat dipahami bahwasannya sesama manusia hendaklah saling mengingatkan mengenai hal yang baik dan buruk di dunia ini sebagai umat yang beriman kepada Allah SWT. Proses mengingatkan manusia tersebut terjadi melalui komunikasi yang dilakukan baik dari individu ke individu maupun massa. Seperti halnya disampaikan oleh Ustad. Saiful Arifin yaitu:

Komunikasi dakwah merupakan ajaran yang dilakukan secara terencana dan ada dalam kesadaran diri untuk mengajak orang lain mempelajari agama Islam melalui sebuah kegiatan baik dalam bentuk lisan, tulisan dan tingkah laku tanpa adanya paksaan dengan tujuan mengajak orang lain kepada kebaikan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasannya manusia dapat berinteraksi dengan kelompok maupun organisasi yang bertujuan untuk menyelesaikan sebuah masalah, mengembangkan gagasan-gagasan ide baru serta berbagi pengalaman, pengetahuan kepada orang lain. Melalui komunikasi yang baik akan terjalin hubungan kerja yang baik maupun lingkungan sosial. Selanjutnya dalam komunikasi diperlukan strategi yang baik dan efektif. Strategi adalah sesuatu yang direncanakan melalui sebuah cara untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Dengan adanya strategi dalam komunikasi dapat membantu proses pemberian informasi salah satunya di dalam bidang dakwah.

Berdakwah adalah kegiatan mengajak manusia menuju jalan yang baik dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Melalui kegiatan dakwah pengurus masjid dituntut mampu mengurus kegiatan masjid dan mengajak masyarakat muslim agar mendapatkan pemahaman ilmu Islam melalui kegiatan yang ada di masjid tersebut. Ditegaskan oleh Takdir bahwasannya:

Dakwah menjadi salah satu jalan yang digunakan dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam, maka dalam berdakwah ada banyak hal yang perlu diperhatikan. Strategi dalam berdakwah menjadi hal yang berpengaruh dalam penyampaian pesan dakwah, karena mempengaruhi diterima dan tidaknya pesan dakwah tersebut, apalagi perkembangan zaman yang sangat pesat ini mempengaruhi pemikiran dan perilaku manusia, sehingga komunikasi dakwah juga disesuaikan dengan kondisi sasaran dakwah yang akan dituju.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya kesadaran akan pentingnya berdakwah memberikan dampak positif bagi perkembangan agama, karena kegiatan dakwah berusaha untuk membimbing umat agar dapat menumbuhkan kesadaran keagamaannya dalam melaksanakan ajaran agama dengan cara yang benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, masih ada kalangan masyarakat yang tidak tertarik dengan penyiaran dakwah, alasannya dakwah yang disampaikan terlalu monoton atau membosankan. Hal tersebut terjadi karena peradaban yang semakin maju sehingga berdakwah juga harus dimodifikasi serta dapat pula dipengaruhi oleh perbedaan karakter pada masing-masing orang yang berbeda berdasarkan lingkungan ataupun kelompoknya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara kepada salah satu pengurus masjid Al-Aman yaitu Bapak Darul Jalal yang mengatakan bahwa:

Strategi komunikasi yang diterapkan di Masjid Al-Aman dalam berdakwah adalah dengan

strategi berbentuk persuasif yaitu membujuk, mempengaruhi masyarakat agar datang ke masjid, serta berdakwah menggunakan bahasa yang tegas dan logis serta mudah di mengerti oleh jamaah. Berdakwah melalui publik speaking, diskusi dan kemudian memberikan sesi tanya jawab secara edukatif antara pedakwah dan jamaah di masjid Al-Aman Paakri.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi komunikasi yang di gunakan oleh pengurus masjid dalam berdakwah yaitu strategi komunikasi berbentuk persuasif. Strategi komunikasi persuasif adalah suatu bentuk strategi komunikasi dengan cara membujuk yang perlu memperhatikan pikiran serta perasaan pendengar. Dengan tujuan mensugesti objek komunikasi. Para pengurus masjid dan da"i menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. Mereka menyampaikan ceramah dengan mempertimbangkan situasi dan lingkungan masyarakat untuk disesuaikan dengan isi ceramah kemudian da"i memberikan ilmu/informasi sembari mengajak masyarakat untuk menjalaninya. Ditegaskan oleh Saiful Arifin bahwasannya:

Hampir semua kegiatan keagamaan melibatkan remaja masjid al-Aman, apalagi remaja masjid Al-Aman yang tergabung dalam perkumpulan Polisi. Polisi juga menjadi pengurus Masjid tersebut. Kegiatan rutin yang terjadwal seperti majelis sholawat, tadarrus al-Quran, Gebyar TPA, majelis Rotib, semuanya melibatkan remaja. Terlebih pendidikan Agama bagi anak usia dini, melibatkan remaja sebagai pengajar. Adapun komunikasi antara pengurus masjid dan para remaja dilakukan dengan berdiskusi tentang kegiatan yang ada di masjid dan pertemuan di momen-momen tertentu dan juga menjalin hubungan baik terhadap masyarakat dan mengajak dalam setiap kegiatan rutin di masjid.

Berdasarkan pernyataan di atas maka kegiatan yang berada di masjid Al-Aman Paakri mulai dari kegiatan rutin mengajar TPA dan kegiatan yasinan serta kegiatan lainnya. Selain itu juga sebagai langkah strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan dakwah di Masjid Al-Aman ini. Para pengurus masjid mengajak para pemuda sekitar untuk membantu dalam mengurus kegiatan yang ada di masjid. Selain itu pengurus masjid juga membuat jadwal masjid agar warga dan para pemuda dapat dengan mudah berkomunikasi dan mengetahui jadwal kegiatan yang ada di Masjid Al-Aman kompleks Paakri. Takdir menambahkan bahwasannya:

Usaha peningkatan kualitas jamaah masjid ini mesti tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program itu terkait dengan pembinaan jamaah. Program itu menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di masjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya. Program itu tentu harus direalisasikan manfaatnya oleh jamaah. Kegiatan kongkrit itu di wujudkan secara kontinu dan intensif, agar kualitas jamaah yang di harapkan tercapai dengan sukses. Memang ada keterkaitan antara kualitas jamaah dengan pengurus masjid, jamaah yang berkualitas akan melahirkan pengurus yang berkualitas.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya Pengurus yang berkualitas akan mampu memimpin dan membina jamaah menjadi lebih berkualitas. Oleh karna itu, jamaah dan Pengurus masjid perlu kerja sama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas dirinya. Orang-orang yang dapat membentuk suatu organisasi, itu pun di perlukan tempat sebagai perkumpulan orang untuk bekerja sama memberikan aspek kehidupan dikarenakan manusia terbatas kemampuan dan pengetahuannya.

Maka Islam dalam memandang manajemen sebagai sesuatu yang memiliki potensi positif atau hanif yang dapat mengubah cara pandang dalam mengubah cara pandang dalam pengelolaan, pemberdayaan serta penilaian terhadap Manusia. Sehingga dapat menyebabkan dan

mendorong Manusia cenderung untuk memilih baik dan benar dalam seluruh kehidupannya. Demikian pula halnya pengurus masjid nurul amin. Pengurus masjid harus memiliki manajemen yang baik dan mampu meningkatkan pemahaman keagamaan Jamaahnya. Darul Jalal menambahkan bahwasannya:

Karena itulah dalam memakmurkan masjid maka tidak lepas dari peranan pengurus masjid. Karena pengurus masjid atau ta'mir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan memakmurkan masjid dan tentu juga harus memberikan teladan yang baik. Dalam pemakmuran masjid ini tentunya pengurus telah menyiapkan strategi dalam kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid. Dan akan berdampak baik bagi peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya yang akan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid dan kemakmurannya. Dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil masjid tersebut, dipelosok kampung, di komplek perumahan atau lingkungan lainnya, dengan demikian akan tetap terjaga.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan disinilah tugas dan fungsi pengurus Masjid atau ta'mir masjid dipertanyakan karena sebuah masjid haruslah memiliki perangkat yang dapat berperan dalam menangani kegiatan masjid, tugas seorang pengurus masjid atau ta'mir masjid ialah memelihara dan mengatur segala kegiatan yang ada di masjid. Seseorang pengurus masjid juga harus memiliki sifat yang baik, tegas, dan amanah, serta pengurus masjid harus terampil dalam mengambil keputusan. Dengan sifat tersebut pengurus masjid mampu mengelola masjid sesuai dengan fungsi masjid yang sebenarnya, sebagaimana fungsi masjid zaman Rasulullah SAW dan sahabatnya. Maka dari itu kuantitas jamaah masjid haruslah memadai barulah bisa dikatakan makmur.

Keterkaitan antara meningkatkan kuantitas jamaah dan pengurus masjid, pengurus masjid yang berkualitas akan melahirkan jamaah yang berkualitas. Pengurus yang berkualitas akan mampu memimpin dan membina jamaah menjadi berkualitas dan dapat meningkatkan jumlah jamaah. Oleh karena itu, jamaah dan pengurus masjid perlu bekerja sama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kuantitas jamaah.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Strategi Pengurus Masjid Al-Aman Paakri Dalam Merespons Perbedaan Pemahaman Keagamaan

Dalam menjalani berbagai hal dan aktifitas didunia ini, manusia seringkali mengalami hambatan yang membuat mereka sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini berlaku pula dalam dakwah yang tidak selalu berjalan sesuai dengan target yang diinginkan. Terkadang didalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang sering kali menghalangi proses dakwah. Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara terhadap pengurus masjid Al-Aman, peneliti berhasil menemukan beberapa faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh para pengurus masjid Al-Aman dalam melaksanakan dakwah di masjid Al-Aman. Saiful Arifin menambahkan bahwasannya:

Yang pertama tentunya naik turun semangat anggota dan aktifitas kegiatan di masjid Al-Aman yang banyak, serta perbedaan latar belakang mad'u. Kesalahpahaman dalam mengartikan apa yang di sampaikan oleh dai terhadap mad'u. Hal-hal itulah yang menghambat proses penerapan strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan dakwah di masjid Al-Aman tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasannya mengenai faktor penghambat dalam penerapan strategi komunikasi dakwah di masjid Al-Aman. Penulis menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang menghambat penerapan strategi komunikasi dakwah yaitu kurangnya minat para jama'ah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang diadakan di masjid Al-Aman, sehingga mereka tidak rutin dalam menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Selain itu juga dikarenakan banyaknya

kegiatan yang diadakan masjid Al-Aman Komplek Paakri dan kesibukan yang dimiliki oleh para jama'ah seperti bekerja dan mengurus anak. Di pertegas pula oleh Supriadi, bahwasannya:

Mereka tidak berakhlak, tidak memahami ajaran Islam, keberadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid. Kemuliaan tercermin dari sikap dan tindak mereka dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatan yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Sikap ini tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dipimpinnya, pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab bekerja sama dalam seluruh kegiatan agar tercapai sesuai apa yang diharapkan pengurus masjid menjaga sikap baiknya ketika itu memberikan pemahaman ataupun bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaah.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya modal kepribadian seperti itu memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas mereka, karena mendapat dukungan dan peran pengurus masjid terhadap jamaah pengurus masjid patut bersikap terbuka terhadap jamaahnya, baik menyangkut program rencana kegiatan maupun keuangan masjid. Jamaah tidak saja diberitahu tapi dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengurus. Sehingga, peran serta para jamaah berupa pemikiran, tenaga, dan doa pun tumbuh untuk menyukseskan kegiatan dan pembangunan laporan masjid. pengumuman atau dalam kesempatan shalat jumat.

Masjid selalu menjadi perhatian pemerintah, baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun kepentingan peribadatan umat Islam itu sendiri. Dimasa sekarang ini, jika kaum muslimin tidak ingin ketinggalan zaman, perlu segera ditangani, khususnya jika ingin menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat kegiatan dan kebudayaan islamiah, termasuk untuk mencerdaskan umat, yaitu; wadah yang dapat mengantarkan umat kepada terwujudnya. Atas masalah ini, tidaklah sulit dilakukan perbaikan di dalam organisasi masjid atau langgar dengan menetapkan sebagai imam salat yang bertanggung jawab penuh sebagai imam salat Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh Jamaah dia mampu menunaikan tugas dengan baik dan bertanggungjawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian, dan Ikhlas. Saipul Arifin menambahkan bahwasannya:

Kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu, ambil saja contoh kegiatan pengajian, kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaiknya di pilihkan yang sesuai dengan kebutuhan kalangan awam khususnya atau Pendidikan dasar untuk mengarahkan dan memanfaatkan potensi umat Islam kepentingan-kepentingan yang selaras dengan irama zaman. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasannya sebab, mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktivitas yang menarik sehingga jamaah datang memakmurkan masjid. Apakah kualitas jamaahnya rendah maka tingkat kemajuan masjid pun biasanya jalan di tempat, atau bergerak sangat lamban. Peningkatan Jamaah ini menyangkut pemahaman dan penghayatan agama di satu pihak dan aspek pengamalan ajaran di pihak lain. Jadi, di dalam tercakup aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawantahan). Upaya menarik minat masyarakat untuk datang ke majelis ta'lim di Masjid Al-Aman, dengan cara sebagai berikut:

Kami memberikan pengumuman dengan speaker masjid, membuat jadwal kegiatan yang terstruktur, memberikan informasi melalui sosial media grup WhatsApp serta mengajak secara langsung dengan ramah dan melibatkan pemuda untuk mengajak masyarakat datang ke masjid Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu Bapak.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa upaya dalam menarik jama'ah di masjid Al-Aman untuk datang ke masjid yaitu dengan cara memberikan jadwal kegiatan terstruktur dan

memberikan informasi atau diumumkan lewat speaker masjid. Guna mengetahui apakah pesan dakwah yang di sampaikan oleh pengurus masjid Al-Aman tersampaikan dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam kegiatan penyampaian dakwah. Dipertegas oleh Burhanuddin bahwasannya:

Dakwah yang di lakukan di masjid Al-Aman di sampaikan dengan baik dengan cara tatap muka antara pengurus masjid dan jama'ah, pengurus masjid dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan beberapa candaan sehingga tidak membosankan dan tidak bikin ngantuk para jama'ahnya dan tidak membatasi pertanyaan ketika ada jama'ah yang kurang paham terkait materi yang di berikan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya cara penyampaian dakwah pengurus masjid sangat baik sehingga di terima oleh jama'ah dan tidak ada kesalahpahaman yang terjadi ketika materi dakwah di sampaikan oleh pengurus masjid Al-Aman, dikarenakan jika terdapat materi yang tidak dipahami, pengurus masjid selaku ustadz membuka sesi pertanyaan yang tidak dibatasi jumlahnya. Kemudian, penulis mewawancarai Darul Jalal selaku jama'ah lainnya di masjid Al-Aman tentang apakah alasan ketika tidak datang ke masjid untuk mendengarkan dakwah. Ustad Saiful Arifin menjelaskan bahwasannya:

Biasanya ketika jama'ah tidak mengikuti dakwah di masjid Al-Aman itu dikarenakan sakit, atau memiliki keperluan sendiri, seperti waktu panen di sawah kemudian bisa juga karena malas, dan kesibukan berkerja sehingga tidak bisa datang ke masjid untuk mendengarkan dakwah, tetapi jika tidak ada keperluan lain, para jama'ah di berikan pengumuman melalui jadwal piket agar saling mengajak. Saya rasa mungkin dengan mendatangkan ustadz dari luar daerah agar jama'ah tidak bosan dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baru jika di undang ustadz dari daerah lain untuk berdakwah disini.

Dari hasil pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya bahwa alasan-alasan yang di sampaikan oleh jama'ah yang tidak hadir di masjid Al-Aman untuk mendengarkan dakwah dikarenakan memiliki keperluan sendiri dan kesibukan dalam bekerja. Dalam berdakwah, agar jama'ah tidak merasa bosan maka pengurus masjid dapat sesekali mengundang ustadz-ustadz dari daerah lain agar menambah pengalaman baru dalam pengetahuan dan wawasan ilmu Agama jama'ah.

Dalam rangka memilih pilihan strategis, kesediaan menanggung resiko sangat penting dan begitu pula hanya dengan persoalan timing. Pemilihan strategi juga dipengaruhi oleh bagaimana sesuatu pilihan tentatif dibandingkan dengan pihak lain. Kebijakan merupakan suatu ketentuan untuk memutuskan cara yang tepat dalam menghadapi sesuatu masalah atau persoalan tertentu, untuk mendapatkan hasil akhir yang dipandang sebagai yang terbaik dan telah disepakati oleh pihak yang bersangkutan dan ditetapkan oleh pihak yang memiliki wewenang dalam mencapai tujuan tertentu organisasi. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah yang mencerminkan kebersamaan dengan tujuan silaturrahi dan meningkatkan solidaritas antar umat islam. Rasulullah saw tidak hanya memerintahkan mendirikan masjid, tetapi juga memerintahkan untuk memakmurkan, membersihkan, merawat, dan lain sebagainya

KERSIMPULAN

Strategi pengurus Masjid Al-Aman Paakri dalam merespons perbedaan pemahaman keagamaan memiliki posisi dan peranan yang baik dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa strategi dakwah yang mereka lakukan, antara lain; pertama mengadakan pengajian rutin (*strategi dakwah sentimental*), kedua melakukan sedekah subhu (*strategi dakwah indrawi*), ketiga melaksanakan program Gerakan Sosial Masjid Berbagi (*strategi dakwah indrawi*), keempat melaksanakan pesantren kilat atau kajian keagamaan Remaja (*strategi dakwah sentimental*), dan yang terakhir adalah membangun komunikasi antara masyarakat dan pengurus (*strategi*

dakwah rasional). Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi pengurus Masjid Al-Aman Paakri dalam merespons perbedaan pemahaman keagamaan adalah jumlah jama'ah yang cukup banyak, juga dukungan atau sokongan secara penuh dari semua elemen masyarakat terkhusus dari pembina dan penanggung jawab mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999).
- Abdullah, Taufik. Abdurrahman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. (Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Ssial, LEKNAS-LIPI dan Gramedia. 1985).
- Anwar, Muh. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya* (Gowa: Pustaka Almaida, 2017).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Atika, Nur. *Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018).
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama* (Jakarta: Logos, 2006).
- Dawansyah. *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, 2020).
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Dokumentasi Group Hadrah Al-Muzdair Ikatan Remaja Masjid, Masjid Al-Ikhlas Desa Srikembang Kecamatan Betung.
- Dokumentasi Masjid Al-Aman Paakri*. (Palembang, Kapolda Sumatera Selatan, 2018)
- E. Ayyub, Moh. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Cet. IX; Jakarta: Gema Insani, 2007)
- Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 17 Mei 2023 Jam 16.20-19.30 WIB.
- Hasan Ayyub, Syaikh. *Fikih Ibadah*, cek,1. (Jakarta: pustaka al-Kausar-2004).
- Iriantara, Yosol. *Manajemen Strategis Public relations*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004).
- Ismail, Badruzzaman. *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008).
- Karim, Abul. *Islam Nusantara*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007).
- Katu, Samiang. *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium* (Makassar: Alauddin University Press, 2011).
- Laili Ismaliah, Lutfi. *Strategi Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Shalat Berjamaah di Masjid ar-Rahman Kepanjenkidul Kota Blitar*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).
- Lukiastuti, Fitri. *Manajemen Strategik dalam Organisasi* (Jakarta: Caps Publishing, 2011).
- Muhadjir, Noer. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000).
- Muhammad az-Zalawi, Sayyid. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007).
- Najib. *Manajemen Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari*. (Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari, 2019).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Rahman, Abdul. M. Arief Efendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2004).
- Rangkuti, Freddy. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013).
- Rian Hidayat, Tomi. *Peran Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Ar-Rahman Kelurahan Makamhaji*. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002).
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Sudrajad Subhana, Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2014).
- Usman Ismail, Asep. dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010).